

## **Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sastra Bagi Guru Bahasa Indonesia Berbasis ICT di SMP Negeri Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

**Siti Suwadah Rimang**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id](mailto:sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id)

**Maria Ulviani**

Universitas Muhammadiyah Makassar  
[mariaulviani@unismuh.ac.id](mailto:mariaulviani@unismuh.ac.id)

### **Abstrak**

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru SMP mitra. 1) Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahan ajar kesastraan, dan bagaimana proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif melalui Microteaching, 2) Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk mengecek apakah peserta telah memahami materi pembelajaran berbasis ICT yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan mengimplementasikan media tersebut pada siswa. 3) Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyusun media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. 4) Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat Laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan Internet, kemudin menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Masalah pertama yang dihadapi dalam pembelajaran sastra adalah 1) ketidakmampuan guru dalam menguasai sastra, 2) kurangnya keterampilan mengajar bagi guru, 3) kurangnya pemahaman terhadap sastra. Selanjutnya masalah kedua dalam bidang Teknologi, adalah 1) Belum dapat mengemas media dengan baik, 2) belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media ajar, 3) kurang termotivasi dalam meningkatkan keterampilan IT. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah 1) pelatihan pembuatan bahan ajar kesastraan, 2) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran 3) pelatihan dan pendampingan pengemasan media pembelajaran sastra, 4) Pelatihan dan penguatan

strategi dalam menggunakan media yang telah dibuat oleh guru, 5) Pelatihan Mempromosikan hasil karya melalui website/youtube. Melalui media ini guru akan terbantu menjelaskan cara membaca puisi yang baik sesuai yang ditampilkan oleh media audio-visual. Sekolah merupakan wadah dalam menuntut ilmu pengetahuan, namun jika sekolah itu tidak mampu membuat anak-anak bergairah, maka perlu dievaluasi Kembali apa yang kurang dalam proses belajar. Hal ini tentu terkait dengan pembelajaran sastra yang terbatas pada penghafalan teori dan teks. Sementara yang dinilai masih taraf kemampuan menghafal. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Bontoramba.

**Kata kunci:** Pelatihan; Media; Pembelajaran; Sastra dan VDSC.

### **Abstract**

*This service uses the lecture method and questions and answers are given to deliver material that will be given to partner junior high school teachers. 1) The lecture method aims to convey a series of theories and procedures for making literary teaching materials, and how the learning process can be carried out properly and effectively through Microteaching, 2) Discussion and question and answer methods are used to make it easier for instructors or implementers to determine strategies to be applied in mentoring. While the question and answer session was conducted to check whether the participants had understood the ICT-based learning material provided by the instructor, in addition the question and answer session helped participants in adjusting the media to the subject to be taught. The assignment method is used to train teachers to make ICT-based learning media using VSDC and PPT and implement these media to students. 3) Practice and assignment methods are used to provide training to workshop participants in preparing and compiling ICT-based learning media using VSDC and PPT. 4) The process of making ICT-based learning media is to prepare a laptop or PC device complete with an Internet network, then prepare a guidebook that can be used by teachers in running applications for making ICT-based media using VSDC and PPT. The first problems faced in learning literature are 1) the inability of teachers to master literature, 2) lack of teaching skills for teachers, 3) lack of understanding of literature. Furthermore, the second problem in the field of technology is 1) Not being able to package media well, 2) having never attended training in making teaching media, 3) being less motivated in improving IT skills. With the problems mentioned above, the solutions offered are 1) training in the manufacture of literary teaching materials, 2) Training in Making Learning Media 3) training and assistance in packaging literary learning media, 4) Training and strengthening strategies in using media that have been made by teachers. , 5) Training Promoting the work through the website/youtube. Through this media the teacher will be helped to explain how to read a good poem according to what is shown by audio-visual media. School is a place to study knowledge, but if the school is not able to make children excited, it is necessary to re-evaluate what is lacking in the learning*

*process. This is certainly related to literary learning which is limited to memorizing theories and texts. Meanwhile, what is assessed is still the level of memorization ability. Therefore, this service is carried out to help solve problems that occur in learning literature at SMP Negeri 1 Bontoramba.*

**Keywords:** *Training; Media; Learning; Literature and VDSC.*

## PENDAHULUAN

Keberadaan SMP Negeri I Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan merupakan sekolah yang sangat diharapkan oleh masyarakat setempat. Sekolah tersebut kini telah melakukan pembenahan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumberdaya manusia. Sekolah ini berjarak sekitar 80 KM dari Kampus Unisversitas Muhammadiyah Makassar, kira-kira dapat ditempuh perjalan 2,5 jam, jika tdk ada kendala dalam perjalan. Keadaan sosial budaya yang beragam, berada dalam lingkungan masyarakat yang religious, keadaan ekonomi orang tua peserta didik yang beragam dengan profesi campuran antara pedagang, petani, dan pegawai negeri sipil, buruh, TNI dan POLRI dengan latar belakang pendidikan orang tua yang heterogen berdampak dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Kondisi sekolah yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. personil tenaga pendidik sebanyak 27 orang yang sebagian besar berijazah S1 dan tenaga kependidikan 6 orang akan memperkuat kemajuan sekolah. Minat masyarakat menunjukkan peningkatan yang di tandai dengan semakin banyak calon peserta didik baru yang mendaftarkan di SMP N I Bontoramba. Prestasi sekolah untuk dua tahun

terakhir mengalami peningkatan walaupun peningkatan belum terlalu besar sedangkan prestasi non akademik masih sangat kurang.

Secara geografis letaknya strategis. 1. Keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawat. 2. Pagar sekolah yang permanen dan kuat. 3. Lokasi bangunan dan gedung cukup luas. 4. Dekat dengan jalan raya sehingga mudah dalam transportasi. 5. Memiliki mushola dari swadaya masyarakat (Orang tua peserta didik). 6. Dekat dengan kota Kecamatan Bontoramba. 7. Guru dan Karyawan serta komite sekolah berkomitmen dalam mengelola sekolah untuk menciptakan peserta didik cinta Bangsa dan Negara. Namun demikian SMP Negeri I Bontoramba memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1. Belum memiliki bengkel Sastra, 2. Belum adanya pendampingan pengembangan karya seni, 3. Masih perlu motivasi. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan.

Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal semakin hari semakin lengkap dengan berbagai masalah. studi literatur memang pembelajaran bermasalah di masa lalu. Keluhan guru, siswa, dan penulis tentang rendahnya apresiasi sastra selama ini adalah buktinya konkritnya ada yang salah dalam studi literatur di lembaga tersebut pendidikan formal.

Masalah ini muncul karena beberapa faktor, rendahnya mutu atau mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah selama ini disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kurikulum, guru, siswa, fasilitas infrastruktur, pemahaman konsep sastra yang rendah. Berbagai solusi yang dapat dicapai untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya sekolah sebagai tanah sastra, pembelajaran inovatif, mengajar sastra dengan pendekatan pragmatik sastra, bergerak dari praktik sastra ke teori sastra, peran lembaga penyedia guru dan pemberdayaan berkelanjutan, sistem evaluasi sastra khusus, aplikasi dalam konteks di sekolah Pembelajaran sastra merupakan kegiatan pembelajaran yang membangun dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Pembelajaran sastra biasanya terdapat di setiap sekolah yang berfungsi untuk mengkonstruksi pengetahuan dan memberikan makna yang nyata kepada siswa.

Dalam penyampaian diperlukan suatu perantara agar siswa di sekolah dapat memahami apa yang dimaksud, sedangkan perantara atau media yang dapat digunakan adalah media audio, media visual, dan media audiovisual. Dengan media yang digunakan, proses penyampaian pembelajaran sastra akan lebih mudah, efisien, relevan antara materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, serta membantu konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran. Guru sastra sering dituding sebagai penyebab hampanya atmosfir pengajaran sastra. Tidak dapat diingkari, ada guru yang tidak

berpotensi (tidak berminat pada sastra). Mereka mengajarkan sastra sekadarnya saja, pembelajaran apresiasi sastra di sekolah juga tak lepas dari minimnya guru sastra yang kadang-kadang digabung dengan mata ajar Bahasa Indonesia. Tidak mengherankan jika sastra hanya disajikan sambil lalu. Meskipun sastra erat kaitannya dengan bahasa, tetapi proses penyajiannya perlu kreativitas dan model penyajian tersendiri. Menyajikan puisi, misalnya, selain digabungkan menguasai materi ajar guru juga harus mampu memberi contoh yang memikat dan sugestif saat membaca puisi. Hal ini sulit dilakukan oleh guru bahasa yang kurang memiliki minat serius dan talenta yang cukup mengenai sastra yang dianggap sulit lebih nyaman untuk tidak disajikan alias dihindari. Penyempitan makna pembelajaran sastra. Masalah-masalah sekitar pembelajaran sastra berawal dari kekurangpahaman bahkan ketidakpahaman akan makna penting mengajarkan sastra sehingga lahir sikap meremehkan dan mengabaikan pentingnya pengajaran sastra. Pemahaman keliru tentang sastra dan sikap tidak bersahabat terhadap sastra melahirkan pandangan yang melecehkan sastra. Akibatnya, pengajaran sastra dianggap tidak penting.

Sejalan dengan hasil penelitian, Riyanti dan Setyami (2021) bahwa media pembelajaran mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal senada juga ditemukan pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus dan

Rimang (2021) bahwa permainan Bahasa sebagai media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam mengakses dan meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar mengajar. Guru kurang berminat pada sastra maka lembaga penyedia tenaga guru dalam hal ini perguruan tinggi hendaknya lebih selektif dalam merekomendasikan seseorang untuk menjadi guru. Akta mengajar untuk guru bahasa Indonesia hendaknya ditambah dengan akta atau sertifikat yang berkaitan dengan kompetensi bidang sastra. Akta sastra ini diperoleh dalam pendidikan formal maupun oleh lembaga yang dapat dipercaya. Penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia atau apresiasi karya sastra harus memperoleh pengetahuan yang dirujuk dari pengalaman karya sastra. Artinya, untuk mengajar sastra, guru harus mampu memberikannya berdasarkan karya sastra. Misalnya, untuk mendapatkan teori tentang unsur-unsur dalam sebuah novel atau karya sastra lainnya, seorang guru harus mengenalkan novel dengan mempelajari dan mengapresiasinya.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan siswanya untuk menjawab sendiri mengenai unsur-unsur yang sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru dan harus sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan. Artinya, pengajaran karya sastra tidak boleh menyimpang dari aturan yang diberikan dalam kurikulum saat ini. Oleh karena itu, guru sastra harus mampu memberikan contoh berkomunikasi atau interaksi langsung

terhadap karya sastra. Rendahnya kemampuan guru SMP Negeri I Bontoramba juga disebabkan oleh motivasi literasi baik membaca maupun literasi menulis di kalangan guru, sehingga mitra sangat memerlukan bantuan iptek dari pihak Perguruan Tinggi untuk meningkatkan keterampilan pembuatan media ajar sastra dan penguasaan penggunaan teknologi.

## METODE

Metode yang akan dilakukan untuk peningkatan keterampilan dan penguasaan bahan ajar serta keterampilan ICT, pada pelatihan dan pendampingan kegiatan ini, selama masa pandemi covid-19 akan memperhatikan proses kegiatan sesuai berdasarkan protocol kesehatan untuk menjaga tidak terjangkit Covid 19, dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak yang aman. Dalam rangka mencapai target dan mewujudkan luaran yang diharapkan.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diberikan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada guru-guru SMP mitra.

- 1) Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori dan prosedur pembuatan bahan ajar kesastraan, dan bagaimana proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan efektif melalui Microteaching,
- 2) Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memudahkan instruktur atau pelaksana untuk menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk

mengecek apakah peserta telah memahami materi pembelajaran berbasis ICT yang diberikan instruktur, selain itu sesi tanya jawab membantu peserta dalam menyesuaikan media dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Metode penugasan digunakan untuk melatih guru-guru membuat media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan mengimplementasikan media tersebut pada siswa.

- 3) Metode praktik dan penugasan, digunakan untuk memberikan latihan kepada peserta workshop untuk menyiapkan dan menyusun media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.
- 4) Proses pembuatan media pembelajaran berbasis ICT adalah menyiapkan perangkat Laptop atau PC yang lengkap dengan jaringan Internet, kemudian menyiapkan buku panduan yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan aplikasi pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu persiapan atau kegiatan awal, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.

Solusi yang dapat dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan mitra SMP NEGERI I Bontoramba Jeneponto yaitu dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan adalah sebuah upaya melakukan transfer pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan

(solusi teori), sedangkan pendampingan adalah bentuk follow up (tindak lanjut) kegiatan pelatihan sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan guru

Solusi dalam pembelajaran sastra adalah:

- 1) pelatihan pembuatan bahan ajar kesastraan,
- 2) Pelatihan Microteaching

Dengan adanya pelatihan ini tentu diharapkan guru-guru Bahasa Indonesia tidak lagi memahami sastra secara sepihak, namun sudah bisa dilihat secara keseluruhan pembelajaran dalam sastra, apalagi guru diberi pelatihan microteaching tentu akan lebih memantapkan proses pembelajaran sastra. Guru dapat mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya, hal ini tentu akan semakin membuat siswa bergairah dalam belajar.

Solusi dalam bidang teknologi adalah:

- 1) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran
- 2) Pelatihan dan pendampingan pengembangan media pembelajaran sastra,
- 3) Pelatihan dan penguatan strategi dalam menggunakan media yang telah dibuat oleh guru,
- 4) Pelatihan Mempromosikan hasil karya melalui website/youtube.

Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat bantu untuk proses belajar mengajar. Semua media

yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini memiliki Batasan yang cukup luas dan mendalam, meliputi pengertian sumber, lingkungan, manusia dan hewan. Dalam proses aktif, media pembelajaran berperan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Awal

Pengabdian ini diawali dengan proses persuratan kepada pihak sekolah, kemudian ditindaklanjuti oleh pihak terkait dalam hal ini bagian wakasek kurikulum yang sekaligus bertindak mengeluarkan surat izin kesediaan diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini. Setelah itu kami menerima surat undangan untuk membicarakan persiapan kegiatan sekaligus pemaparan tujuan dan output kegiatan ini. Selanjutnya, pihak sekolah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada para guru disekolah itu agar mengikuti pelatihan ini terkhusus guru yang masih sangat kurang faham dalam hal pembuatan media berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT.

### 2. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dan pemberian materi pertama kali berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Karen Sebelum memasuki materi inti, tutor pertama memberikan

stimulus kepada peserta dengan menampilkan gambar pohon hijau yang rindang dan lebat daunnya sebagai tehnik memotifasi sekaligus memberikan gambaran keadaan terhadap proses kinerja manusia dalam menghasilkan output yang baik. dilanjutkan dengan tutor kedua dan ketiga. Setiap tutor yang berjumlah 3 orang masing-masing tampil memberikan motivasi dan gambaran model media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT yang diharapkan mampu membuat guru-guru dan peserta pelatihan menjadi semangat dan tertarik mengikuti pelatihan ini.



**Gambar 1:** Tim Memberikan Materi

Gambar di atas menunjukkan 3 orang tutor sedang memberikan materinya dengan cara pendekatan yang berbeda. tutor yang pertama terlihat digambar pertama, beliau menjelaskan tentang seni mengajar berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Lalu tutor kedua terlihat menjelaskan jenis atau model pembelajaran abad 21, dimana model tersebut dapat di aplikasikan melalui

google classroom dan dapat pula disajikan melalui teknik VSDC. Dalam hal ini kompetensi guru dapat di implementasikan melalui pembelajaran online dengan model pembelajaran atau aplikasi pembelajaran online manapun.



*Gambar 2: Antusiasme Peserta*

Gambar di atas terlihat antusias peserta mengikuti materi. selanjutnya setiap materi berakhir, akan diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya sebagai umpan balik dari proses.

### 3. Tahap evaluasi

Terkait materi pertama hingga terakhir pada kegiatan ini adalah pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT dan menjadikan pembelajaran daring maupun luring menjadi lebih bernilai dengan mengimplementasikan ICT disetiap proses pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Pendidikan berbasis ICT (Information Communication Technology) saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah.

Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat media bahan ajar, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan selama 6 hari. Dengan harapan guru-guru dapat lebih menambah dan meningkat keterampilannya dalam mengaplikasikan ICT, sehingga media ajar yang dibuatpun dapat dimanfaatkan baik secara online maupun secara offline. Model pembelajaran berbasis ICT antara lain dengan menggunakan aplikasi microsoft office, aplikasi e-learning, digital library, video on demand, wikipedia, media blog dan mobile learning. ICT dalam pembelajaran dapat menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk slide power point dan animasi dengan program flash; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan.

Pelatihan ini, pada akhirnya, diharapkan dapat menambah kualitas kinerja guru SPM Bontoramba dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT menggunakan VSDC dan PPT. Jadi, konsistensi penerapan visi dan misi SMP Negeri I Bontoramba Jeneponto dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.

Sedapat mungkin peserta dapat memahami materi yang diberikan dan dapat digunakan dalam pembuatan bahan ajar, sehingga apa yang



dilakukan dalam pelatihan memberi manfaat besar bagi kita semua, baik pelaksana pengabdian maupun sekolah mitra.

Dengan dikuasainya media pembelajaran berbasis ICT oleh para guru SMP diharapkan akan memicu minat siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Jika kualitas pembelajaran meningkat maka sekolah ini akan menjadi icon pembelajaran pembuatan media bagi sekolah- sekolah lain yang di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu menjadikan pembelajaran di kelas lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi. Dengan demikian media pembelajaran sangat penting untuk di kembangkan oleh pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ketiga aspek yang diukur sebagai variable atau tujuan pengabdian ini yaitu aspek kesesuaian, aspek manfaat dan aspek kepuasan telah menunjukkan hasil yang signifikan.

Kegiatan ini pun sifatnya koperatif dan membuka akses dalam memajukan mutu sumberdaya manusia/guru sebagai bentuk perhatian

akademisi terhadap persoalan potensi dan kualitas pengajar dan pendidik di dunia pendidikan.

## **Daftar Pustaka**

- Asih, Riyanti dan Inung, Setyami 2021, dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia. Yang dimuat pada Jurnal: Retorika, Volume 10, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 106—11. <https://media.neliti.com/media/publications/256815-penggunaan-media-pembelajaran-sastra-bag-fbd5c5f4.pdf>.
- Damayanti, Mudjiono. (2013). *Belajar dan pemebelajaran*. Jakarta: Rineka cipta setiawan.
- Dedi Setiawan. (2013). Peran pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral. *FIS Universitas Medan*.
- Konisi Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra), Vol. 5 No.3, Edisi Juli 2020/e-ISSN: 2503-3875/ <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>
- M. Agus dan Rimang, Siti Suwadah. 2021. dengan judul Permainan Bahasa, Media Pembelajaran Bahasa Indonesia, diterbitkan oleh Yayasan Ahmar cendekia Indonesia-Takalar. [https://drive.google.com/file/d/13Vc\\_dHDC8KMu9dEFZ5NZKmx2mTFUHi/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/13Vc_dHDC8KMu9dEFZ5NZKmx2mTFUHi/view?usp=sharing)
- Mirawat, 2015. Dalam sebuah artikelnya yang berjudul

Tinjauan Terhadap  
Problematika Pembelajaran  
sastra Indonesia Pada  
Pendidikan Formal.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/viewFile/12164/8990>.

Putu. (2015). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*. Jakarta: Kencana media Group.

Saskia, Indra, Sahlan, dan La Yani, 2020. Kendala Pembelajaran Sastra bagi Guru Pembelajaran Sastra BAGI GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 43 KONAWE SELATAN.

Suyanto.2017. Pengajaran Sastra di Sekolah Menengah Potret Buram Nasib Sastra Kita.Jurnal Pengajaran. Volume 2 Nomor 2. September 2017. E-ISSN 2503-0329.ISSN 25202-5864.  
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/834>



literasi

Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia dan Daerah